

# **ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR LESEHAN DIPASAR MEDAN DELI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NOVIA ARDILA SIREGAR  
14.822.0081**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR  
LESEHAN DIPASAR MEDAN DELI**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memproleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area*



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Lesehan Di Pasar  
Medan Deli.  
Nama : Novia Ardila Siregar  
NPM : 14.822.0081  
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



(Mitra Musika Lubis, SP, M.Si)  
Pembimbing I



(Faeza Hafiz Saragih, M.Sc)  
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. H. Syahbudin Hasibuan, M.Si)  
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 12 April 2019

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

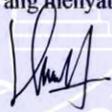
Nama : NoviaArdilaSiregar  
NPM : 14.822.0081  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren Studi Kasus : Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : November 2019  
Yang menyatakan

  
Novia Ardila Siregar

## ABSTRAK

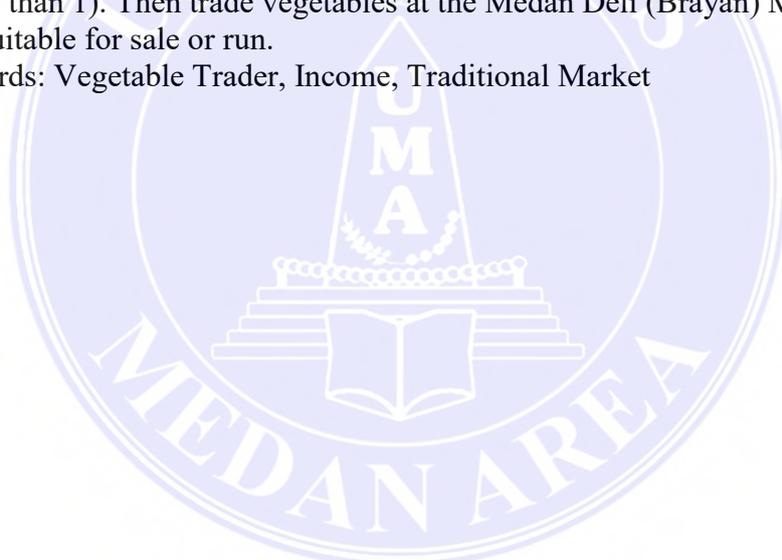
Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui berapakah tingkat pendapatan pedagang sayur lesehan dan mengetahui kelayakan usaha pedagang sayur lesehan dipasar tradisional Medan Deli. Metode pengambilan Sampel dilakukan dengan metode secara sengaja (*purposive sampling*). Berdasarkan penelitian ini 114 populasi pedagang sayur lesehan, dari jumlah tersebut ditentukan sebagaimana peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak boleh kurang dari 10% dari ukuran populasi tetapi sebagian lagi mengatakan tidak boleh kurang dari 5%, akan tetapi patokan ini juga tidaklah kaku, karena besarnya ukuran contoh yang diambil banyak ditentukan oleh faktor-faktor lain, sehingga didapat sampel sebanyak 14 pedagang sayur lesehan yang akan dijadikan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dengan alat bantu perangkat microsoft excel. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil nilai pendapatan pedagang sayur rata-rata Rp. 135.821,- sedangkan jumlah total penerimaan rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.144.179,- R/C para pedagang sayur lesehan adalah hasil pembagian dari jumlah total biaya rata-rata pedagang sayur lesehan sebesar Rp. 1.008.357 dengan demikian maka jumlah total rata-rata R/C pedagang adalah 1.15. hal ini berarti para pedagang sayur lesehan dalam menjalankan usaha dagangan sayuran lesehan yang akan mendapatkan penerimaan sebesar 1.15 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan (usaha pedagang sayur lesehan sudah layak karena R/C dari keseluruhan pedagang sama dengan lebih dari 1). Maka usaha pedagang sayur lesehan di Pasar Medan Deli (Brayan) ini dikatakan layak untuk dijual atau dijalankan.

Kata kunci : Pedagang Sayur Lesehan, Pendapatan, Pasar Tradisional

## ABSTRACT

The purpose of this study is to find out what the level of income of traders vegetables and know the feasibility of the business of traditional vegetable traders in Medan Deli. The method of sampling is done by method intentionally (purposive sampling). Based on this study there are 114 population of vegetable traders, from the amount was determined as the researcher said that the sample size was not allowed less than 10% of the population but some said no less of 5%, but this benchmark is also not rigid, because of the large sample take a lot determined by other factors, so that obtained as many as 14 samples of vegetable traders who will be sampled. Data analysis method used is an analysis of costs, receipts, income and R / C with device aids microsoft excel. From the results of this study the R / C results of the vegetable traders is the result of the distribution of the total total cost of the lesehan vegetable trader in the amount of Rp.1,008,357, - while the total total receipts issued were Rp.1,144,179, - and the income of vegetable traders averaged Rp. 135,821 thus the total number of average R / C traders is 1.15. This means vegetable traders in running a vegetable business that will receive acceptance amount to 1.15 rupiah for every 1 rupiah spent (vegetable traders business already feasible because the R / C of all traders is more than 1). Then trade vegetables at the Medan Deli (Brayan) Market are said to be suitable for sale or run.

Keywords: Vegetable Trader, Income, Traditional Market



## RINGKASAN

Novia Ardila Siregar NPM 148220081 dengan judul Skripsi “Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Lesehan Di Pasar Medan Deli (Brayan)”. Penelitian ini dibimbing oleh Mitra Musika Lubis, SP M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Faoeza Hafiz Saragih, SP, M.Sc selaku anggota komisi pembimbing.

Pedagang lesehan adalah pedagang kaki lima menjual barang atau jasa secara perorangan atau kelompok berusaha dalam kegiatan ekonomi yang tergolong dalam skala usaha kecil yang menggunakan gelaran alas terpal biru yang sembari duduk dilantai.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui berapakah tingkat pendapatan pedagang sayur lesehan dan mengetahui kelayakan usaha pedagang sayur lesehan dipasar tradisional Medan Deli.

Metode pengambilan Sampel dilakukan dengan metode secara sengaja (*purposive sampling*). Berdasarkan penelitian ini 114 populasi pedagang sayur lesehan, dari jumlah tersebut ditentukan sebgaimana peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak boleh kurang dari 10% dari ukuran populasi tetapi sebagian lagi mengatakan tidak boleh kurang dari 5%, akan tetapi patokan ini juga tidaklah kaku, karena besarnya ukuran contoh yang diambil banyak ditentukan oleh faktor-faktor lain, sehingga didapat sampel sebanyak 14 pedagang sayur lesehan yang akan dijadikan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dengan alat bantu perangkat microsoft excel.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa total biaya rata-rata pedagang sayur lesehan sebesar Rp. 1.008.357,- sedangkan rata-rata penerimaan pedagang sayur lesehan sebesar Rp. 1.142.036,- sedangkan rata-rata pendapatan pedagang sayur lesehan sebesar Rp. 133.676 dan kelayakan usaha pedagang sayur lesehan rata-rata sebesar 1.15 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan ( usaha pedagang sayur lesehan dikatakan sudah layak, karena R/C dari keseluruhan pedagang sama dengan lebih besar dari 1).

Kata kunci : Pedagang Sayur Lesehan, Pendapatan, Pasar Tradisional

## RIWAYAT HIDUP

Novia Ardila Siregar, lahir dikota Medan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 01 September 1996. Anak ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Kumpul pariono Siregar dan Ibu Nina marlen.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pada tahun 2008 lulus dari Sekolah Dasar (SD) Swasta Nurul Islam Indonesia (NII) Medan. Tahun 2011 lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Prayatna Medan. Tahun 2014 lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Prayatna Medan.

Dan pada tahun yang sama penulis masuk Perguruan Tinggi Swasta, prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Medan. Selama jadi mahasiswa, penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PT Langkat Nusantara Kepong (LNK) Sumatera Utara dari bulan Agustus sampai bulan September 2017.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Lesehan Di Pasar Medan Deli” yang merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Mitra Musika Lubis, SP M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Faoeza Hafiz Saragih, SP M.Sc. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Yang teristimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tua dan keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai.
4. Seluruh staf Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang selama ini sangat berjasa karena telah memberikan waktu, tenaga dan ilmu kepada peneliti.
5. Untuk teman-teman stambuk 2014, terkhusus GESREK. Terima kasih untuk segala bentuk bantuan yang kalian berikan selama ini.
6. Dan untuk seluruh pihak yang telah membantu peneliti hingga penelitian ini dapat selesai.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kesalahan baik isi maupun tata tulisnya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan skripsi selanjutnya. Akhir kata tiada yang dapat peneliti berikan sebagai balasan, hanya Allah SWT yang dapat membalas segala perbuatan dan keikhlasan semuanya yang memberikan semangat kepada peneliti. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, November 2019

Novia Ardila Siregar



## DAFTAR ISI

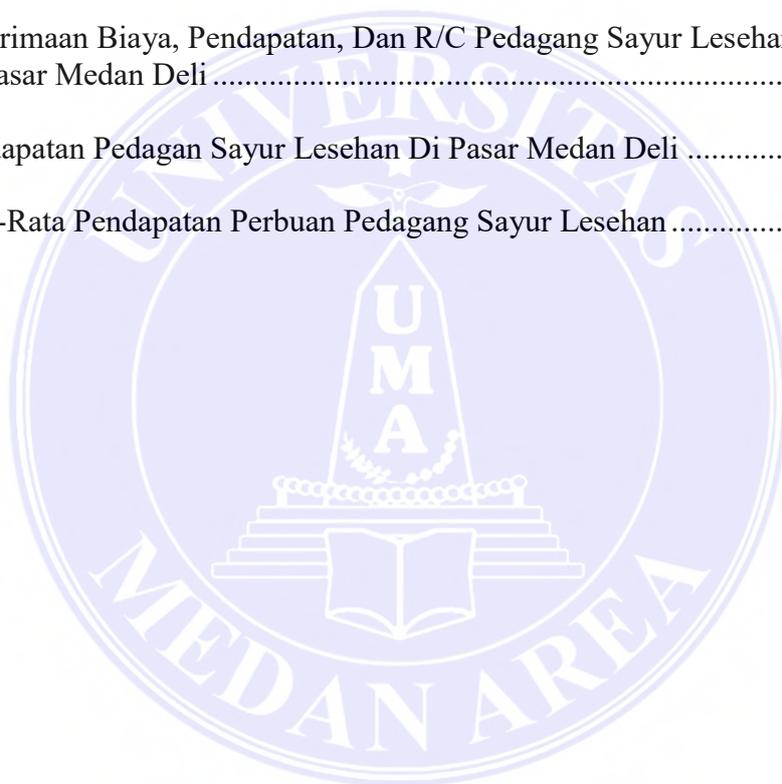
	Halaman
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	v
RINGKASAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Kerangka Pemikiran .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Pasar .....	12
2.1.1 Definisi Pasar .....	12
2.1.2 Pasar Menurut Jumlah Penjual Dan Pembeli .....	13
2.1.3 Fungsi Pasar .....	14
2.1.4 Pasar Persaingan Sempurna .....	15
2.1.5 Mekanisme Pasar .....	16
2.2 Pedagang Sayur .....	17
2.2.1 Sayuran .....	17
2.2.2 Pedagang .....	20
2.3 Biaya .....	21
2.4 Penerimaan .....	23
2.5 Pendapatan .....	24
2.6 Return Cost Rasio .....	26
2.7 Penelitian Terdahulu .....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	32
3.2 Jenis Sumber Data .....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.4 Metode Pengambilan Sampel .....	33
3.5 Metode Analisis Data .....	34
3.6 Operasional Variabel .....	36
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	37
4.1 Gambaran Umum Kota Medan .....	37
4.2 Karakteristik Pasar (Lokasi Penelitian) .....	37
4.2.1 Pasar Medan Deli .....	37

4.3 Deskripsi Responden.....	38
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
5.1 Jenis Biaya .....	43
5.2 Analisis Penerimaan, Pendapatan Dan R/C .....	45
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
6.1 Kesimpulan .....	52
6.2 Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA. ....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>



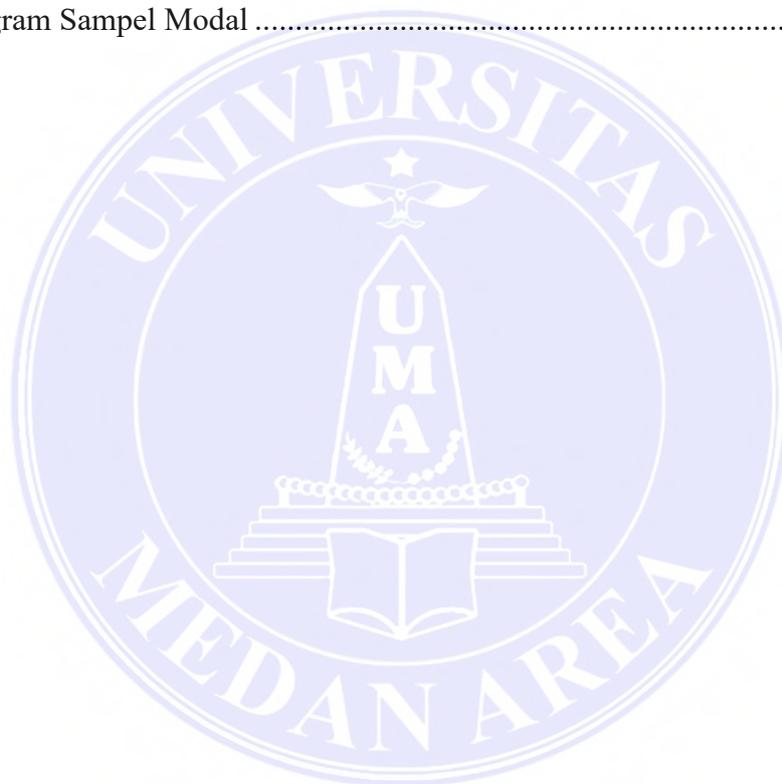
## DAFTAR TABEL

NO	Keterangan
Halaman	
1. Jumlah Pasar Kota Medan Beserta Luasnya .....	5
2. Rata-Rata Jenis Biaya Pedagang Sayur Lesehan Dipasar Medan Deli .....	42
3. Jenis Kontribusi Biaya Rata-Rata Pedagang Sayur Lesehan Di Pasar Medan Delo .....	44
4. Penerimaan Biaya, Pendapatan, Dan R/C Pedagang Sayur Lesehan Di Pasar Medan Deli .....	46
5. Pendapatan Pedagang Sayur Lesehan Di Pasar Medan Deli .....	47
6. Rata-Rata Pendapatan Perbulan Pedagang Sayur Lesehan .....	50



## DAFTAR GAMBAR

NO	Keterangan
Halaman	
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	11
2. Diagram Sampel Berdasarkan Umur .....	38
3. Diagram Sampel Berdasarkan Pendidikan Pendapatan .....	39
4. Diagram Sampel Pengalaman Pedagang.....	40
5. Diagram Sampel Modal .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

NO	Keterangan
Halaman	
1. Kuisisioner Penelitian .....	56
2. Tabulasi Data Uraian Biaya Tetap (TFC) .....	60
3. Tabulasi Data Uraian Biaya Tidak Tetap (TVC) .....	61
4. Tabulasi Data Uraian Penerimaan .....	62
5. Tabulasi Data Uraian Pendapatan .....	63
6. Tabulasi Data Uraian R/C .....	64
7. Dokumentasi Penelitian .....	65
8. Lokasi Penelitian .....	67
9. Surat Riset Penelitian .....	68
10. Surat Selesai Penelitian .....	69

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Kegiatan ekonomi di Indonesia pada masa sekarang ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Sejalan kegiatan ekonomi tersebut maka pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi beberapa aktivitas, salah satunya adalah perdagangan di Indonesia. Sektor perdagangan adalah sektor yang sangat terbuka dalam arti tidak ada halangan bagi sesorang untuk keluar masuk sektor. Perkembangan kegiatan perdagangan di Indonesia melibatkan peran dan masyarakat (Indrakh, 2008)

Perdagangan merupakan salah satu sektor dalam sistem perekonomian nasional yang berperan dalam menjembatani sektor produksi dengan konsumsi baik antar sektor maupun regional. Dari dua bentuk perdagangan yaitu perdagangan besar dan eceran, perdagangan eceran merupakan bentuk perdagangan yang langsung memenuhi kebutuhan hidup atau konsumsi orang banyak. Dengan semakin berkembangnya usaha pedagang retail modern, maka pasar tradisional perlu diperdayakan agar dapat tumbuh dan berkembang, serasi dan saling memerlukan, memperkuat serta saling menguntungkan.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang

menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional. (Laksono, 2013)

Pasar tradisional di Indonesia masih merupakan wadah utama masyarakat dalam membeli suatu kebutuhan, karena dalam pasar inilah sesungguhnya perputaran ekonomi masyarakat terjadi. Pada umumnya, semua pasar tradisional yang ada di Indonesia menghadapi berbagai masalah seperti terbatasnya ruang pada tempat yang sempit, tidak teratur, tidak sehat, kotor, kurangnya tempat sampah, terlalu banyaknya pedagang dipinggir jalan, lemahnya pengelolaan, menjadi sumber kemacetan lalu lintas dan fasilitas penyimpanan dengan infrastruktur pasar yang tidak memadai. Pasar tradisional merupakan salah satu ciri dinegara berkembang, dimana institusi ekonomi yang diperoleh masyarakat semakin berkurang disebabkan karena adanya perkembangan pasar tradisional dengan pasar modern (Indrakh, 2007)

Pasar tradisional pada umumnya dimiliki oleh pemerintah, terjadi interaksi langsung antara penjual dan pembeli dengan proses tawar menawar dan dalam pasar tradisional terdapat juga banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokonya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang

dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki lemari pendingin untuk menyegarkan barang dagangannya seperti yang terlihat pada pasar modern (Susilo, 2012).

Namun pasar tradisional juga memiliki kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit di ubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurang segar, kurang promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, kesemerawutan parkir, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti meraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, praktek penjualan sayur oplosan, serta kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan.

Kompleksitas kelemahan pasar tradisional tersebut menyebabkan konsumen beralih di pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern. Pasar tradisional memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern yaitu adanya sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Di pasar tradisional terdapat suatu komunikasi yang tidak akan ditemui di pusat perbelanjaan modern. Sistem tawar menawar dalam transaksi jual beli di pasar tradisional membuat suatu hubungan tersendiri antar penjual dan pembeli (Prabu, 2009).

Kota Medan juga merupakan kota terbesar no 3 di Indonesia, yang dimana kota Medan juga sebagai pusat pemerintahan dan ibukota provinsi Sumatera Utara. Perkembangan kota Medan bermula dari sektor perdagangan yang merupakan sumber perekonomian sumber tersebut. Dengan adanya pasar tradisional sebagai

pusat aktivitas ekonomi dan sosial pada masyarakat kota Medan. Meningkatnya jumlah penduduk kota Medan sudah sepatutnya pemerintahan daerah memberikan dukungan fasilitas dalam hal sarana, parasarana, dan infrastuktur sebagai penunjang sektor perdagangan pada pasar tradisional untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kenyamanan pada pasar. Kota medan sebagai sebuah kota yang menuju proses metropolitan dihadapkan pada suasana yang problematis. Pada satu sisi keberadaan pasar-pasar modern tidak dapat di abaikan seiring dengan perkembangan dan perubahan perilaku konsumtif masyarakat, namun pada sisi lain keberadaan pasar tradisional sebagai tuntutan masyarakat kebanyakan juga tidak bisa dipinggirkan. Situasi yang serba bertolak belakang ini senantiasa berdampak pada terjadinya tarik menarik antara pasar modern dengan pasar tradisional (Putra,2012).

Tabel. 1 Jumlah Pasar Kota Medan Beserta Luasnya Tahun 2017

No.	Nama/Lokasi Pasar	Luas	
		Tanah m2	Bangunan m2
1	Pasar Induk	127.236,00	79.616,00
2	Pasar Halat	5.851,20	2.236,00
3	Pasar Bakti	3.963,16	1.813,60
4	Pasar Sukaramai	2.316,34	4.714,41
5	Pasar Titi Kuning	5.519,30	--
6	Pasar Kemiri	1.030,00	1.000,00
7	Pasar Kampong Baru	360,10	262,40
8	Pasar Timah	2.022,00	1.618,00
9	Pasar Sambu	3.456,00	3.456,00
10	Pasar Sambas	2.258,03	2.258,00
11	Pasar Pusat Pasar	41.091,00	42.600,00
12	Pasar Petisah	24.256,00	34.651,00
13	pasar Seikambiing	6.166,00	2.851,40
14	Pasar Muara Takus	3.950,10	1.704,15
15	Pasar Ikan Lama	2.68,07	2.68,07
16	Pasar Desa Lalang	5.358,00	--
17	Pasar Sunggal	943,65	828,00
18	Pasar Padang Bulan	2.756,60	1.670,00
19	Pasar Simalingkar	7.370,43	3.519,40
20	Pasar Kwala Bekala	5.975,03	2.650,03
21	Pasar Helvetia	5.630,86	3.007,00
22	Pasar Meranti/Khandak	1.210,34	9.33,34
23	Pasar Aksara Medan	3.435,20	--
24	Pasar Sentosa Baru	1.628,20	683,00
25	Pasar Glugur Kota	3.171,00	2.219,70
26	Pasar Pendidikan	2.013,12	4.026,24
27	Pasar Medan Deli	8.500,00	5.312,50
28	Pasar Titi Papan	3.986,93	1.532,25
29	Pasar Labuhan	3.666,00	2.291,25
30	Pasar Paus Belawan	2.215,57	1.303,69
31	Pasar Jawa Belawan	2.707,40	2.425,45
32	Pasar Kapuas Belawan	1.965,45	2.752,45
33	Pasar Pisang Belawan	1.251,00	874,35

Sumber : PD Pasar Kota Medan 2017

Dari tabel 1. Diatas, menjelaskan bahwa terlihat jelas Pasar Medan Deli memiliki peringkat ke empat (4) dengan luas tanah 8.500,00 m2 dan luas bangunanya 5.312,50 m2 diantara 33 pasar yang berada di kota Medan tersebut.

Sumatera Utara, khususnya kota Medan memiliki banyak pasar tradisional dan juga memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, namun keadaan pasar tradisional yang ada di Kota Medan kelihatan sangat memperhatikan dan

terkesan semraut, kotor, becek, kumuh, dan menjadi sumber kemacetan lalu lintas. Walaupun keadaan pasar yang masih kelihatan kurang baik, tetapi pasar tradisional di kota Medan masih tetap ramai di kunjungi masyarakat Kota Medan. Pasar tradisional Medan Deli ini memiliki tempat terletak di kota Medan tepatnya, pasar ini juga menjadi sumber kehidupan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dan juga sebagai suatu tempat mata pencarian pedagang kecil lesehan dan menengah dalam mencari nafkah. Pasar Medan Deli ini meskipun tidak berbeda jauh dengan pasar-pasar tradisional pada umumnya, namun Pasar Medan Deli tersebut diminati banyak orang dan hampir setiap pekannya selalu ramai di padati oleh pembeli atau pengunjung.

Umumnya pasar Medan Deli ini sama seperti pasar-pasar tradisional lainnya yang ada di kota Medan yang menjual berbagai kebutuhan pokok lainnya. Pasar Medan Deli memiliki pasar regional tertua di daerah medan dimana Pasar Medan Deli tersebut sudah terkenal di masyarakat kota Medan dan sebagai pusat berbelanja, terdapat juga pasar Medan Deli ini memiliki keunikan bagi setiap penjual yang mewakili setiap keragaman suku yang ada di pasar Medan Deli tersebut. Pasar Medan Deli pasar yang beroperasi setiap harinya (Senin sampai Minggu).

Meskipun demikian, untuk jam operasional Pasar Medan Deli sendiri tidak menentu. Hal tersebut di peroleh dari Pra-survey yang di lakukan beberapa pasar yang di jumpai terdapat satu pasar yang menjadi kriteria tersebut yaitu pasar Medan Deli, aktivitas operasional pedagang sayur lesehan ini sudah menjajakan dagangannya beroperasi mulai jam 05.00 di pagi hari dan berakhir pada jam 16.00 menjelang sore hari ada hal ini disebabkan bahwa pedagang sayur lesehan harus

memberikan perlakuan barang dagangannya terlebih dahulu. Adapun juga pedagang sayur lesehan yang beroperasi mulai buka barang dagangannya dari jam 1 siang dan menutup jualannya jam 18.00 menjelang sore hari. Menurut pra-survey yang telah dilakukan melihat pedagang sayur lesehan yang sudah tutup dari pagi hingga menjelang siang hari dan dari siang hari hingga ke sore hari.

Berdasarkan PD Pasar Medan Deli ini juga merupakan pasar terbesar nomor empat di Kota Medan, yang dimana memiliki luas lahan sekitar 8.500,00 m<sup>2</sup> dan jumlah pedagang sebanyak 435 pedagang di Pasar Medan Deli tersebut dan memiliki luas pasar 40X70 M milik pemko Medan. Pada awalnya Pasar Medan Deli ini didirikan di atas tanah kosong yang belum ada bangunan sehingga pada tahun 1970an pasar ini dibangun oleh sesah agung yang dimana jumlah pedagang masih sedikit. Dan pada tahun 1980an Pasar Medan Deli ini dijalankan ke PD pasar dan diresmikan jadi PD pasar pada tahun 1983, ada beberapa setiap pedagang menetap dan tidak menetap contohnya sebagian pedagang 60% yang aktif dan 40% yang tidak aktif.

Sebagai Pasar menampung segala kebutuhan pokok masyarakat yang semakin bertambah banyak, dan tempat berkumpulnya pedagang kecil pada hari-hari pasar. Jenis-jenis barang yang diperjual-belikan seperti: beras, sayur-sayuran, ikan, daging, buah-buahan, dan pakaian. Pasar terbesar nomor empat ini mempunyai arti yang penting bagi kehidupan masyarakat, khususnya Kota Medan baik dalam kehidupan ekonominya (mata pencaharian) maupun kehidupan social budaya.

Pedagang lesehan adalah pedagang kaki lima menjual barang atau jasa secara perorangan dan atau kelompok berusaha dalam kegiatan ekonomi yang tergolong dalam skala usaha kecil yang menggunakan gelaran alas terpal biru yang sembari

duduk dilantai, turut di gelar pada saat lesehan sehingga pengunjung bisa melihat dan memilihnya dengan santai, yang bersifat tetap atau tidak tetap dan menggunakan sarana berdagang yang mudah dipindahkan dan dibongkar. Oleh karena itu keberadaan pedagang sayur lesehan tidak dapat diabaikan begitu saja keberadaan pedagang sayur lesehan memunculkan dilema yang sangat sulit. Disamping itu, dari banyaknya pedagang tersebut bahwa terlihat jelas pedagang sayur lesehan atau perantara yang berdagang dipasar tradisional atau pekan-pekan dimana berdagang mereka masih memakai gelaran atau alas terpal biru ataupun goni yang terbilang tidak memadai, Sebagian pedagang lesehan ini sangat jarang dijumpai.

Dengan berdagangnya mereka yang terletak di pinggir pasar atau meletakkan barang dagangan mereka diatas tanah yang dilapiskan terpal biru dan mereka menjual dagangan tersebut secara berpindah-pindah pasar dalam waktu tertentu misalnya dari jam 5.00 pagi hingga jam 11 menjelang siang ada sebagian dari mereka berpindah tempat dan ada juga dari siang sampai menjelang sore mereka masih tetap berjualan menetap dipasar tersebut. Adanya perputaran uang yang kecil, tempat usaha yang tidak tetap, modal mereka yang kecil sehingga jumlah dagangan tidak begitu banyak sehingga penerimaan harga sedikit yang pendapatan mereka diukur dengan waktu atau jam berjualan mereka.

Di samping itu pengakuan pedagang sayur lesehan Medan Deli ini sebagian dari pedagang mereka yang terletaknya tempat mereka berjualan ada yang resmi (menetap) adapula yang tidak resmi (tidak menetap) karna pedagang yang tidak resmi (tidak menetap) adanya pengeluaran mereka untuk membayar tempat, sampah atau keamanan seperti preman-preman pasar atau pungutan liar yang

dihadapin mereka, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melihat pendapatan pedagang sayur lesehan Kota Medan.

### 1.2.Perumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa pendapatan rata-rata pedagang sayur lesehan di pasar Medan Deli?
2. Bagaimana kelayakan usaha pedagang sayur lesehan di pasar Medan Deli?

### 1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan rata-rata pedagang sayur lesehan di pasar Medan Deli
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pedagang sayur lesehan di pasar Medan Deli

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dan menambah wawasan sekaligus merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa tentang analisis tingkat pendapatan pedagang sayur lesehan di Pasar Medan Deli.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah

dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang sayur lesehan pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

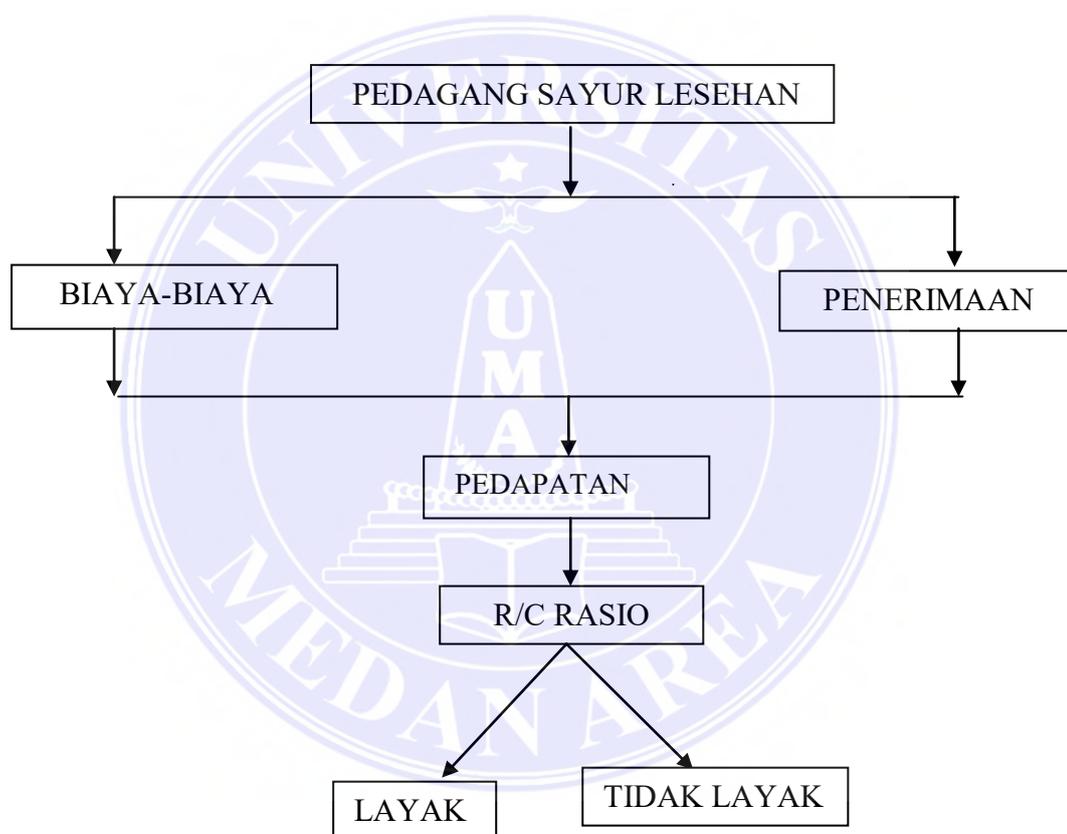
Untuk mempermudah dalam proses analisis maka dibuatlah kerangka pemikiran yang menjelaskan bahwa seseorang pedagang dalam melakukan usahanya akan selalu berfikir bagaimanakah cara mengelola input seefisien mungkin untuk memperoleh produksi semaksimal mungkin dan memaksimalkan pendapatannya. Namun juga pendapatan pedagang dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikan suatu usaha karena ada juga tujuan lain mereka yaitu kontinuitas usaha dan perkembangan pedagang usaha lesehan.

Suatu usaha pedagang sayur lesehan diperlukan pengolahan dan pengawasan yang baik atas penggunaan modal berdagang mereka. Pendapatan digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi rumah tangga, pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang di capai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seorang pedagang selama dalam jangka waktu tertentu dan pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seorang pedagang lesehan. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keadaan usaha pedagang sayur lesehan dan jumlah permintaan di Pasar Medan Deli sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Pada analisis kelayakan suatu usaha pedagang sayur lesehan biaya produksi dan pendapatan akan dijadikan dasar dalam mengukur kelayakan suatu usaha, karena kedua hal tersebut merupakan komponen inti dalam suatu kegiatan usaha. Analisis kelayakan pedagang sayur lesehan di hitung dalam setiap bulan. Hal ini disebabkan pedagang sayur lesehan belum tentu barang dagangan habis setiap

harinya, sehingga dalam kelayakan pedagang sayur lesehan pada penelitian ini menggunakan harga pokok penjualan dan R/C. Sehingga nilai yang diperoleh akan diketahui bahwa pedagang sayur lesehan layak dikembangkan atau tidak layak dikembangkan.

Maka, akan dapat kesimpulan pada tingkat pendapatan pedagang sayur lesehan di Pasar Medan Deli. Dari uraian diatas, maka akan dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pasar

##### 2.1.1 Definisi Pasar

Menurut Gilarso dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu.

Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar, Masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut. Para penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang yang ditawarkannya, agar mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Tetapi jika para penjual dalam menawarkan barangnya dengan harga yang terlalu tinggi, para pembeli pun malas untuk membeli sehingga barangnya tidak laku. Di lain pihak jika penjual mendapat harga yang terlalu rendah dari calon pembeli, maka penjual tidak akan melepaskan barang tersebut karena mereka akan rugi. Sedangkan para pembeli menginginkan harga serendah mungkin untuk mendapatkan barang yang diinginkannya itu.

Menurut Boediono dalam Ilmu Ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun,

mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dantenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri. Di masing-masing pasar terjadi transaksi pasar untuk barang yang bersangkutan, dan apabila terjadi suatu transaksi, maka ini berate telah terjadi suatu persetujuan (antara pembeli dan penjual) mengenai harga transaksi dan volume transaksi bagi barang tersebut. Dua aspek transaksi inilah (yaitu harga dan volume) yang menjadi pusat ahli ekonomi apabila ia menganalisa satu pasar. Berdasarkan uraian diatas, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi dan kemudian terbentuklah harga.

Di masing-masing pasar terjadi transaksi pasar untuk barang yang bersangkutan, dan apabila terjadi suatu transaksi, maka ini berate telah terjadi suatu persetujuan (antara pembeli dan penjual) mengenai harga transaksi dan volume transaksi bagi barang tersebut. Dua aspek transaksi inilah (yaitu harga dan volume) yang menjadi pusat ahli ekonomi apabila ia menganalisa suatu pasar. Berdasarkan uraian diatas, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi dan kemudian terbentuklah harga.

### 2.1.2 Pasar Menurut Jumlah Penjual dan Pembeli

Menurut Sukirno pasar menurut jumlah penjual dan pembeli ada 5 macam, yaitu sebagai berikut.

#### a. Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah pasar dimana terdapat berbagai penjual dan pembeli.

#### b. Pasar monopoli

Pasar monopoli adalah pasar dimana terdapat satu penjual saja dan terdapat banyak pembeli.

#### c. Pasar monopsoni

Pasar monopsoni adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan terdapat satu pembeli.

#### d. Pasar oligopoli

Pasar oligopoli adalah pasar dimana terdapat sedikit penjual dan terdapat banyak pembeli.

#### e. Pasar oligopsoni

Pasar oligopsoni adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan terdapat sedikit pembeli.

### 2.1.3 Fungsi Pasar

Menurut Soeratno pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat 5 fungsi utama pasar dan setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus dijawab oleh sistem ekonomi. Fungsi pasar tersebut adalah

#### 1. Pasar menentukan harga barang.

Pada Sistem Ekonomi Pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Alam jangka yang relatif singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut.

#### 2. Pasar dapat mengorganisasi produksi

Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien

3. Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
4. Pasar melakukan penjatahan. Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.
5. Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan usaha untuk memelihara sistem dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.

#### 2.1.4 Pasar Persaingan Sempurna

Menurut Sukirno pasar persaingan sempurna adalah struktur pasar atau industri dimana terdapat banyak penjual dan banyak pembeli, dan setiap penjual atau pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar. Terdapat beberapa ciri dari pasar persaingan sempurna yaitu sebagai berikut.

##### 1. Perusahaan adalah pengambil harga

Pengambil harga atau price taker berarti suatu perusahaan yang ada di dalam pasar tidak dapat menentukan atau mengubah harga pasar. Apapun tindakan perusahaan dalam pasar, ia tidak akan menimbulkan perubahan ke atas harga pasar yang berlaku. Harga barang di pasar ditentukan oleh interaksi di antara keseluruhan produsen dan keseluruhan pembeli.

##### 2. Setiap perusahaan mudah ke luar atau masuk

Perusahaan sama sekali tidak terdapat hambatan-hambatan, baik secara legal atau dalam bentuk lain secara keuangan atau secara kemampuan teknologi, misalnya kepada perusahaan-perusahaan untuk memasuki atau meninggalkan bidang usaha tersebut.

##### 3. Menghasilkan barang serupa

Barang yang dihasilkan berbagai perusahaan tidak mudah untuk dibeda-bedakan. Barang yang dihasilkan sangat sama atau serupa. Tidak terdapat perbedaan yang nyata diantara barang yang dihasilkan suatu perusahaan dengan produksi perusahaan lainnya

#### 4. Terdapat banyak perusahaan di pasar

Sifat inilah yang menyebabkan perusahaan tidak mempunyai kekuasaan untuk mengubah harga. Sifat ini meliputi dua aspek, yaitu jumlah perusahaan sangat banyak dan masing-masing perusahaan adalah relatif kecil kalau dibandingkan dengan keseluruhan jumlah perusahaan di dalam pasar. Sebagai akibatnya produksi setiap perusahaan adalah sangat sedikit kalau dibandingkan dengan jumlah produksi dalam industri tersebut. Sifat ini menyebabkan apapun yang dilakukan perusahaan, seperti menaikkan atau menurunkan harga dan menaikkan atau menurunkan produksi, sedikit pun ia tidak mempengaruhi harga yang berlaku dalam pasar atau industri tersebut.

#### 5. Pembeli mempunyai pengetahuan sempurna mengenai pasar

Para pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai keadaan dipasar, yaitu mereka mengetahui tingkat harga yang berlaku dan perubahan-perubahan ke atas harga tersebut. Akibatnya para produsen tidak dapat menjual barangnya dengan harga yang lebih tinggi dari yang berlaku di pasar.

### 2.1.5 Mekanisme Pasar

Menurut Sukirno mekanisme pasar yaitu sistem yang cukup efisien di dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi dan mengembangkan perekonomian, tetapi dalam keadaan tertentu ia menimbulkan beberapa akibat buruk sehingga diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaikinya.

## 2.2. Pedagang sayur

### 2.2.1 Sayuran

Sayuran Merupakan semua jenis tanaman atau bagian tanaman yang bisa diolah menjadi makanan. Beberapa jenis sayuran bisa dimakan begitu saja atau secara mentah sedangkan sebagian lainnya hanya bisa dikonsumsi. Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah secara minimal.

#### Bayam

Merupakan tumbuhan yang biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya sebagai sayuran hijau. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropis namun sekarang tersebar keseluruh dunia. Tumbuhan ini dikenal sebagai sayuran sumber zat besi yang penting. Bayam relatif tahan terhadap pencahayaan langsung karena merupakan tumbuhan C4. Batang berair dan kurang berkayu. Daun bertangkai, berbentuk bulat telur, lemas, berwarna hijau, merah, atau hijau keputihan. Bunga tersusun majemuk tepi tukul yang rapat, bagian bawah duduk di ketiak, bagian atas berkumpul menjadi karangan bunga diujung tangkai dan ketiak percabangan. Bijinya berwarna hitam, kecil dan keras. Bayam sebagai sayur hanya umum dikenal di Asia dan Asia Tenggara, sehingga disebut dalam bahasa Inggris sebagai "spinach" di Indonesia dan Malaysia, bayam sering disalahartikan menjadi "spinach" dalam bahasa Inggris (mungkin sebagai akibat penerjemahan yang ada di film kartun *Popay*). Padahal mengacu ke jenis sayuran daun lain lihat bayam

(spinacia). Ditingkat konsumen, dikenal dua macam bayam sayur bayam petik dan bayam cabut. Bayam petik berdaun lebar dan tumbuh tegak besar (hingga dua meter) dan daunnya mudanya dimakan terutama sebagai lalapan (misalnya pada pecel, gado-gado, urap serta di greng setelah dibalur tepung).

### Kangkung

Kangkung adalah tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. Kangkung banyak dijual dipasar-pasar. Kangkung banyak terdapat dikawasan Asia dan merupakan tumbuhan yang dapat dijumpai hamper dimana-mana terutama dikawasan berair. Ada dua bentuk kangkung yang dijual di pasaran. Yang pertama adalah kangkung berdaun licin dan berbentuk mata panah, sepanjang 10-15 m. tumbuhan ini memiliki batang berongga yang menjalar dengan daun berselangan batang yang menegak pada pangkal daun. Tumbuhan ini bewarna hijau pucat dan menghasilkan bunga bewarna putih yang menghasilkan kantung yang mengandung empat biji benih. Jenis kedua adalah dengan daun sempit memanjang, biasanya tersusun menyirip tiga. Kangkung memiliki kandungan klorofil pada tanaman kangkung tersebar, tidak hanya pada organ daun saja namun juga dijumpain pada bagian batang. Hal ini menyebabkan laju fotosintesis berlangsung lama karena tidak efisien dalam menangkap energy raiasi cahaya. (Djuriah, 2007).

### Cabai

Cabai atau yang biasa kita kenal disebut lombok adalah sejenis sayuran buah semusim yang termasuk dalam anggota genus *Capsicum* yang banyak diperlukan oleh masyarakat sebagai penyedap rasa masakan. Cabai (*Capsicum annum L.*) merupakan komoditas sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat. Ciri dari

jenis sayuran ini adalah rasanya yang pedas dan aromanya yang khas, sehingga bagi orang-orang tertentu dapat membangkitkan selera makan. Karena merupakan sayuran yang dikonsumsi setiap saat, maka cabai akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional. Cabai sebagai komoditi sayuran mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dibanding sayuran lainnya. Cabai mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan manusia. pada umumnya, cabai dikonsumsi atau diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk bahan penyedap berbagai macam bahan masakan, cabai juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan, sebagai penghasil minyak atsiri dan bahan ramuan obat tradisional, cabai juga dapat dimanfaatkan selain untuk bahan baku obat-obatan tapi juga sebagai bahan baku kosmetik.

#### Bawang Merah

Bawang Merah adalah salah satu bumbu masak utama dunia yang berasal dari Iran, Pakistan, dan pegunungan-pegunungan disebelah utaranya. Wujudnya berupa umbi yang dapat dimakan mentah, untuk bumbu masak, acar, obat tradisional, kulit umbinya dapat dijadikan zat pewarna dan daunnya dapat pula digunakan untuk campuran sayuran.

#### Petai

Petai (IPA: pətɛ), atau *mlanding* (*Parkia speciosa*) merupakan pohon tahunan tropika dari suku polong-polongan (Fabaceae), anak-suku petai-petaian (Mimosoidae). Tumbuhan ini tersebar luas di Nusantara bagian barat. Bijinya, yang disebut "petai" juga, dikonsumsi ketika masih muda, baik segar maupun direbus. Pohon petai menahun, tinggi dapat mencapai 20m dan kurang bercabang.

Daunnya majemuk, tersusun sejajar. Bunga majemuk, tersusun dalam bongkol (khas Mimosoidae). Bunga muncul biasanya di dekat ujung ranting. Buahnya besar, memanjang, betipe buah polong. Dari satu bongkol dapat ditemukan sampai belasan buah. Dalam satu buah terdapat hingga 20 biji, yang berwarna hijau ketika muda dan terbalut oleh

Sawi

Di Indonesia dikenal tiga jenis sawi yaitu: sawi putih atau sawi jabung, sawi hijau, dan sawi huma. Sawi putih memiliki batang penek, tegap dan daun lebar berwarna hijau, memiliki ciri-ciri batang pendek, daun berwarna hijau keputih-putihan, serta rasanya agak pahit, sedangkan sawi huma memiliki ciri batang keci panjang dan langsing, daun panjang sempit berwarna hijau keputih-putihan, serta tangkai daun panjang dan bersayap. (Rukmana, 1994 dalam Fahrudin, 2009).

### 2.2.2 Pedagang

Pedagang menurut kamus besar indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a) Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b) Pedagang eceran, disebut juga pengecer menjual produk komoditas langsung kepada konsumen.

Menurut dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

- a) Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.

- b) Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios, yaitu dalam los, dasaran dan pulyon.

Sedangkan menurut tempat jualan pedagang yang berjualan di kios, DT (dasar terbuka) dan perantara. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a) Pedagang asongan

Pedagang yang menjajakan buah-buahan, makanan, minuman dan sebagainya (di dalam kendaraan umum atau perempatan jalan).

- b) Pedagang besar

Orang yang berdagang secara besar-besaran (dengan modal besar).

- c) Pedagang kecil

Orang yang berdagang secara kecil-kecilan (dengan modal kecil).

- d) Pedagang perantara

Barang yang menjual belikan barang dari pedagang besar ke pedagang kecil  
Pedagang yang menjual belikan barang di pedagang besar kepada pedagang kecil.

### 2.3 Biaya

Pengertian cost (biaya) adalah kas yang di korbakan untuk barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat atau dimana yang akan datang bagi organisasi. Opportunity cost adalah manfaat yang hilang atau di korbakan apabila suatu biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan atau jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang. Konsep dasar perilaku biaya input aktivitas adalah sumber daya yang di konsumsi atau digunakan suatu aktivitas untuk menghasilkan output. Input

aktivitas dapat berupa bahan, energi, tenaga kerja serta modal. Sedangkan output aktivitas merupakan hasil atau produk suatu aktivitas yang dijalankan.

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa di perlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain dengan demikian pengorbanan ini di artikan sebagai modal atau biaya. Biaya produksi atau usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian peralatan dan sebagainya.

Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomis yang di perlukan, yang dapat di perkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Biaya dalam proses produksi berdasarkan jangka waktu dapat di bedakan menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek berkaitan dengan penggunaan biaya dalam waktu atau situasi yang tidak lama, jumlah masukan (input) faktor produksi tidak sama, dapat berubah-ubah, namun demikian biaya produksi jangka pendek masih dapat di bedakan adanya biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel (Lipsey et al, 2002).

Menurut Noor (2007) pada dasarnya yang diperhitungan dalam jangka pendek adalah biaya tetap (fixed costs) dan biaya variabel (variabel costs).

- a. Biaya tetap (fixed costs) merupakan biaya yang di keluarkan untuk pembayaran input-input tetap dalam proses produksi jangka pendek. Perlu dicatat bahwa penggunaan input tetap tidak tergantung pada kuantitas output yang di produksi. Dalam jangka panjang yang termasuk biaya tetap adalah

biaya untuk membeli mesin dan peralatan. Pembayaran upah dan gaji tetap untuk tenaga kerja.

- b. Biaya variabel (varabel costs) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input-input variabel dalam proses produksi jangka pendek perlu diketahui yang bahwa penggunaan input variabel tergantung pada kuantitas output yang di produksi dimana semakin besar pula biaya variabel yang digunakan. Dalam jangka panjang yang termasuk biaya variabel adalah biaya atau upah tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong dan lain-lain sebagainya.

Biaya semi variabel, ialah biaya yang sifatnya bisa dianggap tetap, namun bisa juga dianggap variabel, seperti biaya pemeliharaan dan perawatan usaha secara langsung bisa berpengaruh pada produktifitas dan menjalankan usaha.

Menurut (mulyadi, 2005) biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak di pengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Selain itu mulyadi juga mengemukakan. Biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit. Contohnya; gaji direktur produksi sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Selain itu biaya tidak tetap sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran. Contoh; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

## 2.4 Penerimaan

Penerimaan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode bila arus masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama usaha.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total pendapatan

P = Harga pokok per kg

Q = Jumlah produk

Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih merupakan keuntungan yang di peroleh produsen (Sukirno, 2013)

## 2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang di terima setelah di kurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga

pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui usaha untuk menarik investor. Pendapatan usaha pedagang adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Menurut standar akuntansi keuangan (2007), kata *income* diartikan sebagai kata penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

Keuntungan atau laba pengusaha adalah penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi, atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor dan biaya-biaya produksi. barang ekonomis dari barang dijual adalah selisih antara penerimaan yang diterima produsen dari penjualan sumber yang digunakan untuk membuat atau membeli barang tersebut. Jika biaya lebih besar dari pada penerimaan berarti labanya negatif, situasi disebut seperti rugi (Lipsey et, 2002).

Menurut Soekarti (2003) pendapatan dibedakan tiga pengertian yaitu :

1. Pendapatan kotor pedagang. Sebagai nilai produksi pedagang dikalikan dengan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang dikonsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada digudang pada akhir tahun pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan
2. Pendapatan bersih pedagang merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pedagang dengan pengeluaran total pedagang. Secara harfiah pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja atau usaha yang dilakukan oleh seseorang. Para ahli juga memberikan batasan-batasan akhir dari pendapatan

yang cukup berbeda-beda menurut disiplin ilmu yang mereka miliki. Namun tujuan akhir dari artipendapatan yang mereka berikan mempunyai prinsip dan pandangan yang sama.

3. Pendapatan perkapita rata-rata masyarakat kita sampai saat ini masih tergolong rendah sehingga hampir seluruh pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah pendapatan seseorang yang di peroleh sehari-hari sangat tergantung dari jenis pekerjaan itu sendiri dan tingkat pendidikan juga.

Membahas dan membicarakan masalah pendapatan pemikiran orang selalu tertuju pada nilai uang di terima oleh seseorang bahkan masih banyak pengertian lain yang timbul dalam diri seseorang. Pengertian pendapatan yang dimaksud disini adalah semua barang-barang dan jasa-jasa serta uang di terima baik secara individu maupun golongan masyarakat dalam janga waktu tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada keterampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja yang besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu yang juga sering disebut dengan investasi, jadi jika investasi besar maka pendapatan mereka juga akan bertambah dengan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR-TC \text{ (Sumber: Sukirno, 2013)}$$

$\pi$  = Keuntungan/Laba usaha pedagang sayur keliling (Rp)

TR = Penerimaan usaha pedagang sayur keliling (Rp)

TC = Biaya total usaha pedagang sayur keliling (Rp)

## 2.6 Return Cost Rato (R/C)

Menurut Supriono (2000) Return Cost Rasio (R/C) adalah perbandingan antara total penerimaan dari hasil jual suatu produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Rasio ini banyak dinikmati oleh para pengusaha atau orang-orang yang menjalankan usaha. Dengan demikian rasio ini merupakan indikator penting bagi para pengusaha untuk mengukur kemampuan atau kelayakan usaha yang dijalankannya. *Return Cost Ratio* (R/C) merupakan penghitungan yang penting dilakukan bagi siapa saja yang menjalankan suatu usaha baik usaha tani maupun usaha lainnya. Hal ini dilakukan agar siapa saja yang menjalankan usaha dapat mengukur kemampuan atau kelayakan usaha yang jalankan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return Cost Ratio* (R/C) perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang dijalankan sudah layak untuk di lanjutkan kedepannya atau tidak.

Menurut Noor (2007) untuk melihat perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi (Rp)

Kriteria Penelitian R/C Ratio

R/C <1 = Usaha yang dijalankan Mengalami Kerugian

R/C >1 = Usaha yang dijalankan Mengalami Keuntungan

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Naully (1999) tentang analisis mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di

Kecamatan Ciputat, Kabupaten Tangerang”. Penelitian ini membahas mengenai kondisi lingkungan internal yang dilihat dari fungsi-fungsi pemasaran dan strategi pemasarannya dan eksternal langsung dari usaha pedagang pedagang sayur keliling serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha pedagang sayur keliling. Penelitian ini menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan eksternal yang berpengaruh dari usaha pedagang sayur keliling adalah pemasuk, pesaing dan pelanggan. Besarnya pengalaman, pemasuk dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Hasil regresi menyatakan bahwa faktor tersebut mempunyai hubungan positif dengan pendapatan. Jenis kelamin secara statistik tidak berpengaruh nyata, sedangkan pengalaman berkorelasi nyata dengan strategi lokasi tempat berjualan.

Sapari (2016) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Desa Purwodadi”, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapat pedagang sayur keliling yang menggunakan gerobak dan kelayakan usaha pedagang sayur keliling berdasarkan hasil penelitian, dimana pendapatan pedagang sayur keliling Rp. 3.062.346 sedangkan penerimaan rata-ra pedagang sayur keliling Rp. 9.510.000 dan total biaya nya Rp. 6.416.543 maka nilai *R/C* (*Return Cost Ratio*) untuk usaha pedagang sayur keliling sebesar 1.48 dimana rata-rata nilai *R/C* lebih besar dari 1 maka layak diusaha pedagang sayur keliling karena menguntungkan bagi pedagang , maka otomatis penghasilan pedagang sayur keliling menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang sayur keliling.

Aryanto(2011), dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar setelah Kebakaran di Pasar Kliwon Temanggung”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa berdasarkan  $F$ -hitung  $67,018 > F$ -tabel  $2,81$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan modal dagang, jam berdagang, dan pengalaman usaha secara serempak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Hubungan skripsi tersebut dengan skripsi yang penulis susun ini adalah kesamaan momen/peristiwa yang terjadi yaitu setelah kebakaran yang terjadi pada pasar tradisional selain itu variabel dependennya juga sama yaitu pendapatan.

Wahyudin dan Oktarina (2007) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil uji regresi secara serempak dengan uji  $F$  menunjukkan nilai  $F$ -hitung sebesar  $54,645$ . Sedangkan nilai  $F$  tabel sebesar  $2,46$ . Nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Hal ini berarti variabel modal usaha, variabel jam kerja, variabel jumlah tenaga kerja, dan variabel lama usaha secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel, tingkat pendapatan pedagang pasar. Variabel modal usaha, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha secara signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Semarang. Sedangkan secara parsial variabel modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Untuk variabel jam kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan hubungan penelitian

ini dengan penelitian di atas adalah adanya kesamaan variabel yaitu modal usaha, jam kerja dan jumlah tenaga.

Simon Muntakena (2010) dengan judul “Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur-Sayuran Daun Dipasar Sore Siritwini Distrik Nabire Kabupaten Nabire”. Berdasarkan hasil penelitian, dimana nilai R/C (Return Cost Ratio) untuk masing-masing komoditi sayur-sayuran daun yang diperdagangkan yaitu untuk Kangkung sebesar 1,63 untuk bayam sebesar 1,65 dan sayur sawi sebesar 1,65 dimana rata-rata nilai R/C adalah 1,64 dimana lebih besar dari 1 maka layak diusahakan karena menguntungkan bagi pedagang. Karena rata-rata nilai R/C lebih besar dari 1 serta layak diusahakan dan menguntungkan, maka otomatis penghasilan pedagang menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga pedagang sehingga kesejahteraan rumah tangga pedagang pun dapat ditingkatkan. Dari hasil analisa regresi untuk komoditi kangkung variable umur dan jumlah tanggungan memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan dan untuk variabel pendidikan serta lama berdagang memiliki hubungan yang negative.

Zorica (2016) dengan judul “Analysis Of Fruit And Vegetable Value Chains Itu tujuan penelitian ini aku untuk menganalisis variabel mempengaruhi penentuan penjualan harga dari sayur-mayur yang konstan dari waktu ke waktu di supermarket secara kualitatif dan secara kuantitatif. Ini berfokus pada non- sayuran organik dengan diperbaiki harga penjualan lembur seperti itu sebagai bayam, lebah t, dan peterseli. Secara kualitatif analisis , t dia penjualan penentuan harga dipengaruhi menurut karakteristik sayuran: (1) sayur-mayur segmentasi (Konsumsi harian rendah ke tinggi); (2) umur sayur (berapa lama bisa bertahan

berhubungan dengan kesegaran); yang keduanya karakteristik berhubungan kemandirian persediaan dan akhirnya ke penjualan harga di supermarket. Sementara kuantitas secara relatif, sayuran dibagi menjadi dua kategori: kelompok sayuran daun bahwa daun dimakan sebagai sayuran dengan produk pematangan ( $a = 0$ ) dan umur simpan ( $t = 0$ ), dan non- sayuran berdaun kelompok dengan kelompok pematangan ( $a = a + 1$ ) dan umur simpan ( $t = t + 1$ ). Usia sayuran ( $a = 0$ ) berarti mereka hanya bertahan selama satu hari sebelum mereka memesan maka mereka harus mengakhiri. Sedangkan  $+1$  adalah bahwa mereka memiliki kehidupan yang lebih lama selama lebih dari satu hari seperti bit, lobak putih, dan buncis. Itu umur simpan mengacu pada berapa lama itu akan ditempatkan di rak di supermarket sejalan dengan menyenangkan usia. Menurut metode biaya plus harga menggunakan penetapan harga penuh pendekatan, biaya produksi, bukan-biaya produksi, dan kenaikan harga adalah disesuaikan secara berbeda untuk setiap kategori. Ada sebuah holding cost ditambahkan ke harga jual non- sayuran berdaun mampu, namun diasumsikan biaya penyimpanan 0 untuk kategori sayuran berdaun. Jumlah yang diharapkan batas dari setiap kategori berkorelasi untuk sayuran karakteristik

### BAB III. METEDEOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari bulan Agustus sampai dengan September 2018, bertempat, di Pasar Medan Deli kecamatan Medan Barat yang dipilih secara purposive pertimbangan bahwa di pasar Medan Deli tersebut pedagang sayur lesehan dikawasan tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Alasan memilih penelitian ini karna sudah beberapa pasar sekitar 10 pasar yang dilakukan pra-survei dan hanya 1 pasar yang menjadi alasan penelitian mengambil pasar Medan Deli (Brayan), karna pasar tersebut merupakan pasar terbesar nomor empat di Kota Medan yang terluas tanah 8.500,00 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 5.312,50 m<sup>2</sup> dan memiliki jumlah pedagang lesehan terbanyak diantara semua pasar tradisional lainnya yaitu sebanyak 140 jumlah pedagang lesehan yang berdasarkan pra survey pada tanggal 10 Mei 2018.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan sekunder

1. Data primer, adalah data yang di peroleh dengan melakukan wawancara pedagang yang terpilih sebagai sampel didasarkan kuisioner yang telah disiapkan.
2. Data sekunder adalah data yang di butuhkan di peroleh dari dinas pasar, badan pusat statistik dan lembaga-lembaga terkait

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dimana data primer diperoleh dari hasil survei melalui kegiatan wawancara dan

pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner) pedagang, sedangkan data sekunder di peroleh dari kantor kelurahan dan instansi-instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Pengambilan Sampel

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berasal dari sumber yang bervariasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian. Keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan ini disebut dengan populasi dan individu-individu yang menjadi anggota dari populasi dikatakan sebagai anggota populasi, sedangkan banyaknya anggota populasi ini disebut dengan anggota populasi, sedangkan banyaknya anggota populasi ini disebut dengan ukuran populasi (Lubis Zulkarnain, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pedagang sayur lesehan di Pasar Medan Deli. Pedagang pada penelitian ini diposisikan sebagai pengambil keputusan pendapatan pedagang sayur lesehan. Berdasarkan Pra-survei yang dilakukan pada bulan Juni 2018. Metode penarikan sampel menggunakan metode sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Pada penelitian ini partisipan yang dipilih adalah pedagang sayur lesehan dipasar Medan Deli (Brayan) yang sesuai kriteria menjual barang dagangan berupa sayuran sawi, kangkung, cabe, tomat, bayam dll. Dan menggunakan alas gelaran terpal biru, sehingga didapati sampel sebanyak 14 pedagang sayur lesehan yang akan dijadikan sampel dalam proposal penelitian ini.

Menurut Lubis Zulkarnain (2009 : 115) sebaaian peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak boleh kurang dari 10% dari ukuran populasi tetapi sebagian lagi mengatakan tidak boleh kurang dari 5%, akan tetapi patokan ini juga tidaklah

kaku, karena besarnya ukuran contoh yang diambil banyak ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Dengan pernyataan diatas, berdasarkan data dari PD Pasar Kota Medan Deli jumlah pedagang sayur lesehan sebanyak 140 pedagang, dari 140 pedagang tersebut diambil sebanyak 10% menjadi 14 pedagang sayur lesehan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Data yang di peroleh dan di analisis dalam bentuk tabel dan uraian untuk mengetahui beberapa besar pendapatan pedagang sayur lesehan di pasar Medan Deli kecamatan Medan Barat dapat digunakan rumus :

#### Analisis Biaya Dan Pendapatan

##### 1. Biaya

Untuk menghitung total biaya usaha dagang dapat di hitung dengan menggunakan rumus  $TC = TFC + TVC$

Keterangan:

$TC =$  Biaya total usaha pedagang sayur lesehan (Rp)/ hari

$TFC =$  Biaya tetap usaha pedagang sayur lesehan (Rp)/ hari

$TVC =$  Biaya variabel usaha pedagang sayur lesehan (Rp)/ hari

##### 2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai beriku :

Rumus :  $TR = Q \times P$

Keterangan :

$TR =$  Penerimaan total usaha pedagang sayur lesehan(Rp)/hari

$Q =$  Jumlah produk yang terjual pedagang sayur Lesehan /hari

P = Harga sayuran (Rp)

### 3 Pendapatan

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dan total biaya untuk satu kali proses produksi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

$\pi$  : Total pendapatn (Rp)

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

### 4. Return Cost Ratio (R/C)

Untuk melihat perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan (Rp)

TC (Total Cost) = Total biaya produksi (Rp)

Kriteria Penelitian R/C Ratio

$R/C \geq 1$  = Usaha pedagang sayur Lesehan dianggap layak.

$R/C < 1$  = Usaha pedagang sayur lesehan dianggap tidak layak.

### 3.6 Operasioanl Variabel

1. Biaya investasi adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli segala keperluan yang di butuhkan sebelum memulai suatu usaga dalam satuan rupiah.

2. Biaya produksi adalah biaya pejumlahan dari biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel dalam satuan rupiah.
3. Biaya total merupakan pejumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel dalam satuan rupiah.
4. Penerimaan merupakan hasil produksi dikali dengan harga jual dalam satuan rupiah.
5. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya total dalam satuan rupiah.
6. R/C adalah pembagian dalam penerimaan dikurangi biaya sehingga usaha dikatakan layak atau tidak untuk dijalankan.
7. Pedagang lesehan yang menjual dagangan sayuran agar mencapai tujuan para pedagang tersebut.
8. Modal merupakan peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil di usahakan dasar hitung harian.
9. Sayuran adalah produk (barang) yang menjadi usaha penjualan penjual. Sayuran akan diteliti dalam penelitian ini antara lain bayam, kangkung, sawi, tomat, cabai merah, timun, pete, cabai rawit, bayam, kacang panjang, bawang merah, bawang putih, kentang, daun ubi, belinjo, daun prei, daun sop, bit, janten, jeruk nipis, terung ungu, gambas, labu manis, kol, bawang Bombay, cabai hijau, brokoli, dan labu jipang.

## BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Kota Medan

Penelitian dilakukan di Kota Medan yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Utara. Kota Medan yang terletak dibagian utara pulau Sumatera, tepatnya terletak di provinsi Sumatera Utara adalah kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Letak geografis Kota Medan yaitu berada pada psisi  $33^{\circ} .27' - 3^{\circ} .47' LU$  dan  $98^{\circ} .35' - 98^{\circ} .44' BT$ . Kota Medan memiliki ketinggian 2,5 – 37,5 meter diatas permukaan laut.

Kota Medan merupakan salah satu dari 30 daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah 256,10 km<sup>2</sup>. Kota ini merupakan pusat pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan kabupaten Deli Serdang Disebelah utara, selatan, barat dan timur.

### 4.2 Karakteristik Pasar (Lokasi Penelitian)

#### 4.2.1 Pasar Medan Deli

Pasar Medan Deli merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Medan yang berdiri pada tahun 1970an. Pasar Medan Deli terletak di Kecamatan Medan Barat adalah salah satu daerah jasa dan perniagaan di Kota Medan. Secara geografis, Kecamatan Medan Barat berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Helvetia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Timur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Medan Petisah
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli.

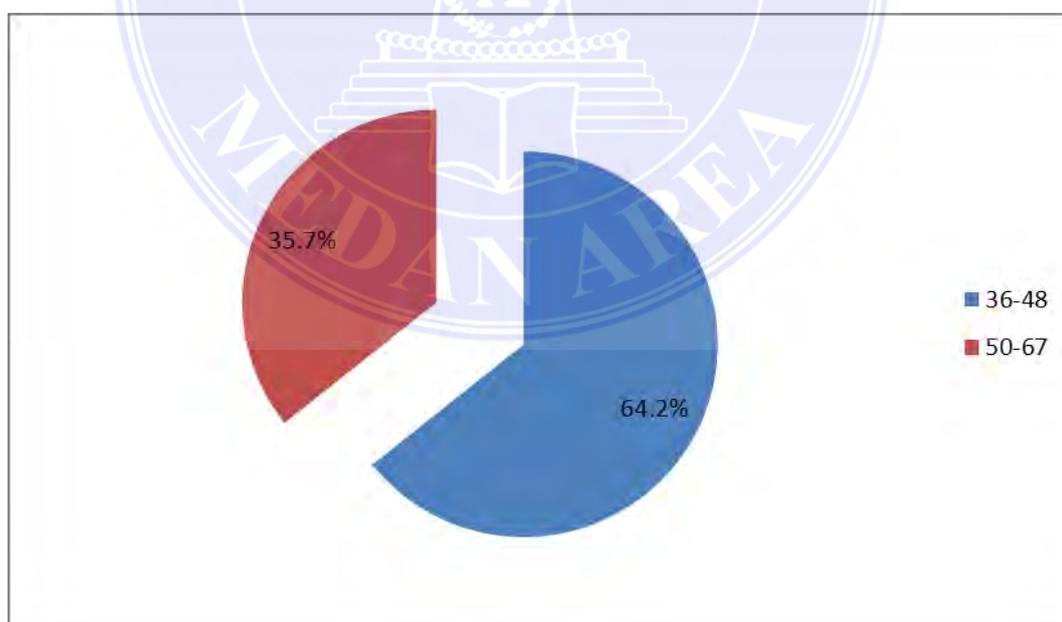
Menurut PD Pasar Kota Medan (2017), Pasar Medan Deli memiliki luas sebesar 8.500,00 m<sup>2</sup>. Dimana pasar tersebut memiliki jumlah pedagang ± 435 pedagang. Pasar Medan Deli menjual berbagai barang-barang keperluan masyarakat seperti kebutuhan pokok (buah-buahan, sayur-sayuran, dsd).

#### 4.3 Deskripsi Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini adalah gambaran/keadaan atau ciri-ciri para responden yang menjadi sampel yaitu para pedagang sayur lesehan yang melakukan pekerjaannya sebagai tukang sayur lesehan di pasar Brayan Kecamatan Medan Deli. Adapun deskripsi sampel meliputi umur, pendidikan, pengalaman, modal dan jenis sayuran dalam hal ini dagangan sayur lesehan.

##### a. Umur

Jumlah dan persentase responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini :

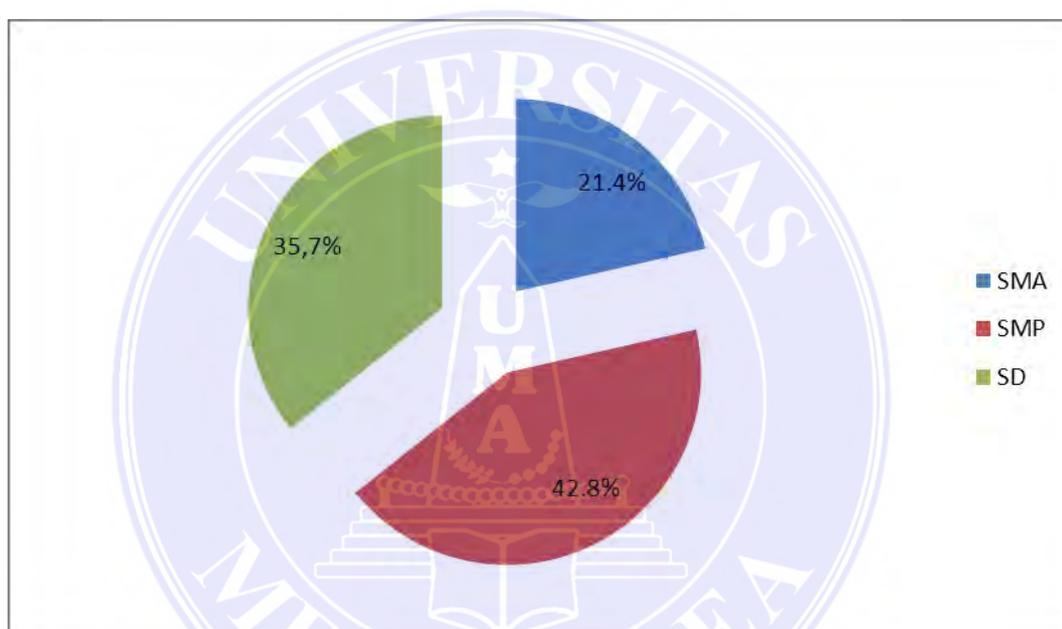


Gambar 2: Diagram Sampel Pedagang Sayur Lesehan Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden secara keseluruhan adalah 14 orang responden atau sampel, dimana sebanyak 9 orang atau 64,2% sampel berumur 36-48 tahun dan sebanyak 5 orang smpel atau 35,7% untuk berumur 50-67 tahun.

#### b. Pendidikan

Jumlah dan persentase responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Gamabr 3 dibawah ini :

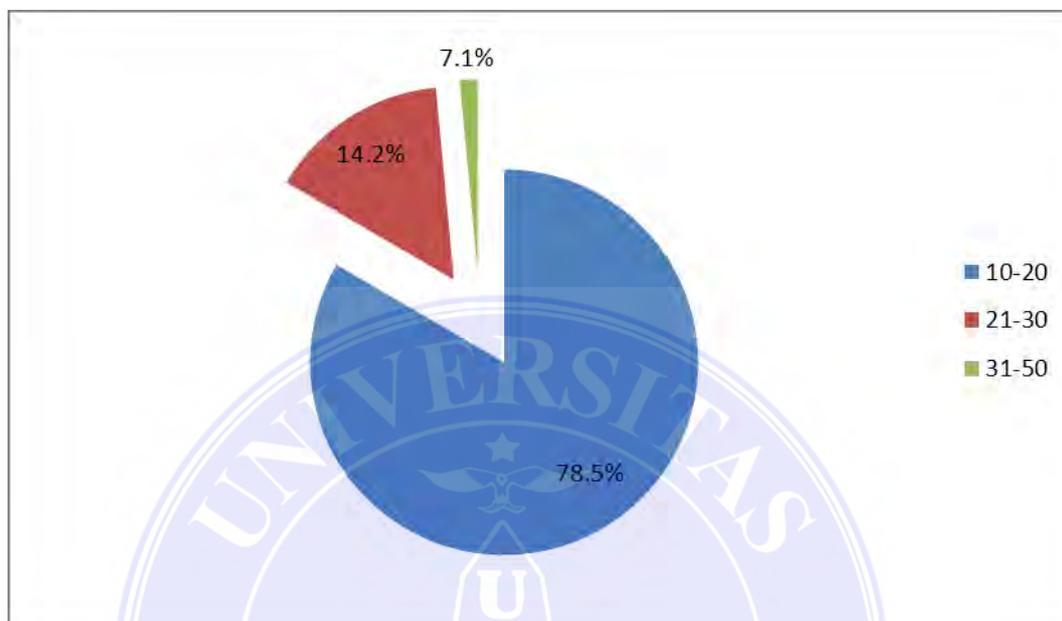


Gambar 3. Diagram Sampel Pedagang Sayuran Lesehan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan sampel adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh setiap sampel. Karakteristik sampel dari segi pendidikan dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang sampel atau 42% sampel yang berpendidikan SMP, kemudian sampel yang berpendidikan SD adalah sebanyak 5 orang sampel atau 35%, dan kemudian sampel yang berpendidikan SMA adalah sebanyak 3 orang sampel atau 21%.

### c. Pengalaman Pedagang

Jumlah dan persentase responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Gamabr 4 dibawah ini :

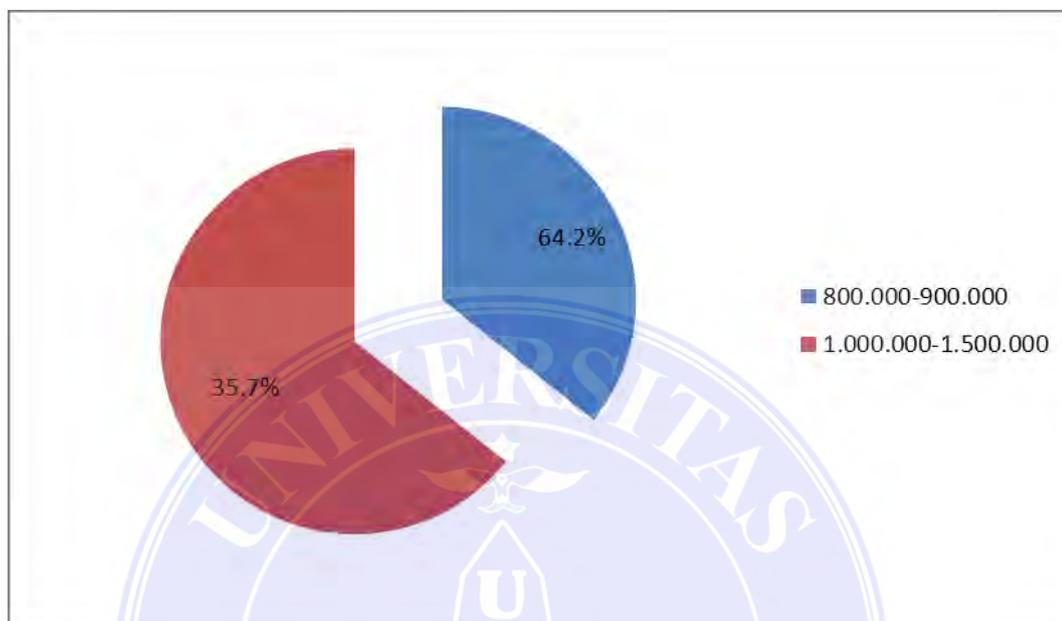


Gambar 4. Diagram Sampel Pedagang Sayur Lesehan Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman Berdagang sayur lesehan adalah lamanya para responden menjalankan hanya dalam hal berdagang sayur lesehan, dimana sebanyak 11 orang atau 78.5% responden memiliki pengalaman selama 10-20 tahun dan sebanyak 2 orang responden atau 14% responden yang memiliki pengalaman selama 21-30 tahun dan sebanyak 1 orang responden atau 7% yang memiliki pengalaman 31-50 tahun.

#### d. Modal

Jumlah dan persentase responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini :



Gambar 5. Diagram Sampel Pedagang Sayur Lesehan Berdasarkan Modal

Modal usaha dalam berdagang sayur lesehan adalah modal yang dipergunakan untuk membeli sayuran dan peralatan berdagang responden menjalankan usahanya dalam hal dagang sayur lesehan, dimana sebanyak 9 orang atau 64% responden memiliki modal sebanyak Rp. 1.000.000-1.500.000,- dan sebanyak 5 orang responden atau 35% responden yang memiliki modal berdagang sebanyak Rp. 800.000-900.000,-.

## 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya rata-rata dibutuhkan untuk menjalankan usaha berdagang sayur lesehan rata-rata pedagang sebesar Rp.1.012.214,- sedangkan penerimaan pedagang sebesar Rp. 1.144.179 ,- dan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang per hari Rp. 131.964.
2. Kelayakan Usaha dagang sayur lesehan rata-rata adalah sebesar 1.15. Hal ini berarti para pedagang sayur lesehan dalam menjalankan usaha dagangan sayur lesehan akan mendapatkan penerimaan 1.15 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan ( usaha pedagang sayur lesehan dikatakan sudah layak karena R/C dari keseluruhan pedagang sama dengan lebih besar dari 1 ).

## 6.2 Saran

1. Bagi pemerintah hendaknya lebih memperhatikan kondisi tempat para pedagang sayur lesehan agar memberi tempat yang nyaman dan layak untuk dijual bagi para pedagang sayur lesehan.
2. Demikian juga bagi para pedagang sayur lesehan dapat lebih memperhatikan kesegaran sayuran, lebih meningkatkan kualitas barang dijual, kebersihan dagangan sayuran mereka, melayani konsumen dengan baik, ramah tamah dan mudah senyum. Lebih memperhatikan tempat untuk layak dijual agar konsumen nyaman berbelanja tempat tersebut.
3. Bagi peneliti, agar dapat menyempurnakan penelitian ini dengan memasukan hal-hal yang belum dibahas.



## DAFTAR PUSTAKA

Boediono. (2000). *Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1. Yogyakarta: Bpfe

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22

- Budi Wahyono. 2017. *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan DiPasar Bantul Kabupaten Bantul. Jurnal. Yogyakarta.*
- Chintya, Wuey Ajeng & Ida Bagus Darsana. (2013). *Analisis Pendapatan Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran . Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.*
- Damodar Gujarati. 1999. *Ekonometrika Dasar.* Jakarta : Airlangga
- Djuariah, D. 2007. *Evaluasi Plasma Nutfah Kangkung Di Dataran MediumRancaekek.*Jurnal Hortikultura7 (3):756-762.
- Fadhlan. (2017) *Kajian Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah Dan Sebelum Relokasi Pasar Merjosari Ke Pasar Linding Sari. Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Malang Volume 1.*
- Gilarso. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi.* Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Hadisoeganda, A.W.W. 1996. *Bayam Sayuran Penyangga Petani di Indonesia.* Monograf No. 4, Bandung.
- Harmanto. 2007. *Pasar Tradisional Kita Semakin Babak Belur.*
- Hentiani, T. L., 2011, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di pasar Sentral Medan. Tesis.* Universitas Sumatera Utara
- Indrakh. 2009. *Pasar Tradisional Di Tengah Kepungan Pasar Modern.* [Http://Indrakh.Wordpress.Com/2009/09/03/Pasar-Tradisional-Di-Tengah-Kepungan-Pasar-Modren/](http://Indrakh.wordpress.com/2009/09/03/pasar-tradisional-di-tengah-kepungan-pasar-modren/)
- Indah Yuliasari. 2016. *Profil Pedagang Kaki Lima Dan Evaluasi Kebijakan Publik Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima. Jurnal.* Universitas PGRI. Jakarta
- Laksono, S. 2009. *Runtuhnya Modal Sosial, Pasar Tradisional.* Penerbit Citra Malang.
- Lippsey, G. R., Peter, O. S. Dan Douglas, D. P. 2002. *journal Pengantar Mikro Ekonomi 1 Jilid I.* Diterjemahkan Oleh Jaka, A. W Dan Kirbrandoko. Erlangga. Jakarta
- Lubis, Muhammad Rayo. 2000. *Strategi Hidup Pedagang Sayur Yang Bekerja Di Sektor Informal (Kasus Pada Pedagang Sayur Di Kelurahan Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kotamadya Bogor, Jawa Barat).* Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya,* Edisi Ke-6. Yogyakarta: Stie Ykpn.
- Ma'arif, S., 2013, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Faktor Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang, Skripsi.* Universitas Negeri Semarang
- Naully, D. 1999. *Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Ciputat, Kabupaten Tangerang Skripsi.* Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Noor. 2007. *Ekonomi Manajerial.* Jakarta. Raja Grafindoparsada
- Prabu, Rama. 2009. *Reposisi Kemitraan Pasar Tradisional.* [Http://Ramaprabu.MultiPLY.Com/Reviews/Item/29.9 April 2009.](http://Ramaprabu.multiply.com/Reviews/Item/29.9_April_2009)
- Putra, A. *Pengaruh Pengembangan Pasar Modern Terhadap Kehidupan Pasar Tradisional Di Pusat Pasar Medan (Studi Kasus Di Pusat Pasar Medan).* Tesis. Program Pascasarjana Uiversitas Sumatera Utara. Medan.

- Putu Rian Kusuma Jay,dkk. 2014. *Analisis Pendapatan Pedagang(Studi Pasar Anyar Dikeluarahan Banjar Tengah). Jurnal.* Fakultas Ekonomi Bisinis. Universitas Pendidikan Ganaesha. Singaraja
- Sapari. 2016 . Kajian Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang sayur Kesehatan Di Desa Purwodadi, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nangan raya Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Teuku Umar. Aceh.
- Simon. 2010. Kajian Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur-Sayuran Daun Di Pasar Sore Siriwini ( Studi Kasus Distrik Nabire Kabupaten Nabire)”. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan.* Program Studi Pendidikan Agribisnis, Fakultas Pertanian Dan Perikanan, Universitas Papua
- Soeratno. (2003). *Ekonomi Mikro Pengantar.* Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Teori Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: Pt Raja Grafindo Parsada
- Susiani Desi.2009. *Profil Sektor Informal Studi Pedagang Kaki Lima Dijalan Hang Tuah. Jurnal.* Kota Tanjung Pinang.
- Susilo, Dwi. (2010). Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Perkalongan.Skripsi. Prodimanajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.
- Utami, Setyaningsih Sri Dan Devi Wibowo. (2013). Pengaruh Modal Krja trhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 13, No.2, Oktober 2013: Hal.171-180.

Lampiran 6.

KUISIONER ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG  
SAYUR LESEHAN DIPASAR MEDAN DELI

Bersama ini saya mahasiswa Universitas Medan Area memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri untuk mengisi daftar pertanyaan sebagai data agar penyusun skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang sayur Lesahan Di Pasar Medan Deli”. Saya mengharapkan kesediannya Bapak/Ibu/Sdr/Sdri untuk menjawab dengan baik dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Atas kesediaan dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Nama : .....

Umur : .....

Asal : .....

Lama Berjualan : .....

Pendidikan : .....

1. Berapa modal yang di butuhkan

A. Harian ?

B. Awal ?

2. Aktivitas penjualan per hari

A. Mulai dagang dari jam berapa? Kenapa?

Jawab.....

.....

B. Sekali berdagang jam berapa?

Jawab.....  
.....

3. Bagaimana menetapkan harga sayuran yang rusak atau tidak laku dijual?

Jawab.....  
.....

4. Aktivitas pembelian perhari :

a. Kapan membeli sayuran ?

Jawab.....  
.....

b. jam berapa membeli sayuran? Jika terlambat dampaknya?

Jawab.....  
.....

c. Dimana tempat membeli sayuran?

d. Dengan cara apa pedagang membeli sayuran

a. Telepon

b. Jemput

c. Antar



## 5. Biaya-Biaya yang dikeluarkan

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Angkut	
2	Sewa	
3	Pungli	
4	Plastik	
5	Karet	
6	Kertas	



LAMPIRAN `2. TABULASI DATA URAIAN BIAYA TETAP (TFC)

Sampel	Uraian Biaya Tetap (TFC)/Hari							
	Angkut (Rp)	Sewa (Rp)	Pungli (Rp)	Sampah (Rp)	Keamanan (Rp)	TFC (Rp)	TVC (Rp)	TC
1	30,000	10,000	15,000	2,000	2,000	59,000	1,383,000	1,442,000
2	30,000	10,000	15,000	2,000	2,000	59,000	503,000	562,000
3	30,000	10,000	15,000	2,000	2,000	59,000	1,440,000	1,499,000
4	10,000	10,000	15,000	2,000	2,000	39,000	664,000	703,000
5	35,000	10,000	15,000	2,000	2,000	64,000	804,000	868,000
6	35,000	10,000	10,000	2,000	2,000	59,000	805,000	864,000
7	10,000	10,000	10,000	2,000	2,000	34,000	412,000	446,000
8	30,000	10,000	10,000	2,000	2,000	54,000	951,000	1,005,000
9	20,000	10,000	15,000	2,000	2,000	49,000	779,000	828,000
10	35,000	10,000	15,000	2,000	2,000	64,000	874,000	938,000
11	20,000	10,000	10,000	2,000	2,000	44,000	1,292,000	1,336,000
12	35,000	10,000	15,000	2,000	2,000	64,000	1,155,000	1,219,000
13	15,000	10,000	15,000	2,000	2,000	44,000	980,000	1,024,000
14	30,000	10,000	15,000	2,000	2,000	59,000	1,378,000	1,437,000
Jumlah	365,000	140,000	190,000	28,000	28,000	751,000	13,420,000	14,171,000
Rata-Rata	26,071	10,000	13,571	2,000	2,000	53,643	958,571	1,012,214

## Lampiran 3. Tabulasi Uraian Biaya Tidak Tetap (TVC)

Uraian Biaya Tidak Tetap/Hari (Rp)					
Sampel	Total	Biaya Variabel			Jumlah
		Kertas	Karet	Plastik	
1	1,266,000		52,000	65,000	1,383,000
2	431,000			48,000	503,000
3	1,420,000			20,000	1,440,000
4	629,000			35,000	664,000
5	750,000		28,000	35,000	804,000
6	749,000		28,000	28,000	805,000
7	380,000		16,000	16,000	412,000
8	885,000			30,000	951,000
9	751,000			28,000	779,000
10	850,000			24,000	874,000
11	1,211,000		36,000	45,000	1,292,000
12	1,065,000		45,000	45,000	1,155,000
13	940,000			40,000	980,000
14	1,338,000			40,000	1,378,000
Jumlah					13,420,000
Rata-Rata					958,571

LAMPIRAN 4. Tabulasi Uraian  
Penerimaan

No	Total Penerimaan/Hari (Rp)													
	No Sampel													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	104,000	170,000	460,000	35,000	70,000	70,000	240,000	160,000	30,000	80,000	24,000	40,000	36,000	140,000
2	90,000	70,000	360,000	70,000	70,000	64,000	126,000	60,000	18,000	140,000	460,000	75,000	60,000	26,000
3	80,000	140,000	500,000	56,000	80,000	100,000	80,000	97,500	30,000	70,000	30,000	45,000	34,000	160,000
4	80,000	72,000	176,000	80,000	50,000	48,000	140,000	480,000	170,000	600,000	70,000	500,000	104,000	126,000
5	100,000	104,000	105,000	50,000	552,000	250,000		300,000	200,000	100,000	140,000	360,000	575,000	20,000
6	260,000	20,000		400,000	150,000	336,000		90,000	250,000	108,000	11,000	90,000	104,000	60,000
7	30,000	30,000		140,000		100,000			240,000		11,000	75,000	225,000	100,000
8	60,000	70,000									480,000	80,000	80,000	528,000
9	60,000										240,000	80,000		414,000
10	180,000													24,000
11	360,000													
12	40,000													
13	90,000													
Jumlah	1,534,000	676,000	1,601,000	831,000	972,000	968,000	586,000	1,187,500	938,000	1,098,000	1,466,000	1,345,000	1,218,000	1,598,000
Rata-Rata	118,000	84,500	320,200	118,714	162,000	138,286	146,500	197,917	134,000	183,000	162,889	149,444	162,571	159,800

## Lampiran 5. Tabulasi Uraian Pendapatan

No Sampel	Total Penerimaan Per Hari (Rp)	Total Biaya Per Hari (Rp)	Total pendapatan Per Hari (Rp)
1	1,534,000	1,442,000	92,000
2	676,000	562,000	114,000
3	1,601,000	1,499,000	102,000
4	831,000	703,000	128,000
5	972,000	868,000	104,000
6	968,000	864,000	104,000
7	586,000	446,000	140,000
8	1,187,500	1,005,000	182,500
9	938,000	828,000	110,000
10	1,098,000	938,000	160,000
11	1,466,000	1,336,000	130,000
12	1,345,000	1,219,000	126,000
13	1,218,000	1,024,000	194,000
14	1,598,000	1,437,000	161,000
Jumlah	16,018,500	14,171,000	1,847,500
Rata-rata	1,144,179	1,012,214	131,964

## Lampiran 6. Tabulasi Uraian R/C

No Sampel	Total Penerimaan Per Hari (Rp)	Total Biaya Per Hari (Rp)	Total Pendapatan Per Hari (Rp)	R/C
1	1,534,000	1,442,000	92,000	1.06
2	676,000	562,000	114,000	1.20
3	1,601,000	1,499,000	102,000	1.07
4	831,000	703,000	128,000	1.18
5	972,000	868,000	104,000	1.12
6	968,000	864,000	104,000	1.12
7	586,000	446,000	140,000	1.31
8	1,187,500	1,005,000	182,500	1.18
9	938,000	828,000	110,000	1.13
10	1,098,000	938,000	160,000	1.17
11	1,466,000	1,336,000	130,000	1.10
12	1,345,000	1,219,000	126,000	1.10
13	1,218,000	1,024,000	194,000	1.19
14	1,598,000	1,437,000	161,000	1.11
Jumlah	16,018,500	14,171,000	1,847,500	1.15
Rata-rata	1,144,179	1,012,214	131,964	1.15

Lampiran 7.

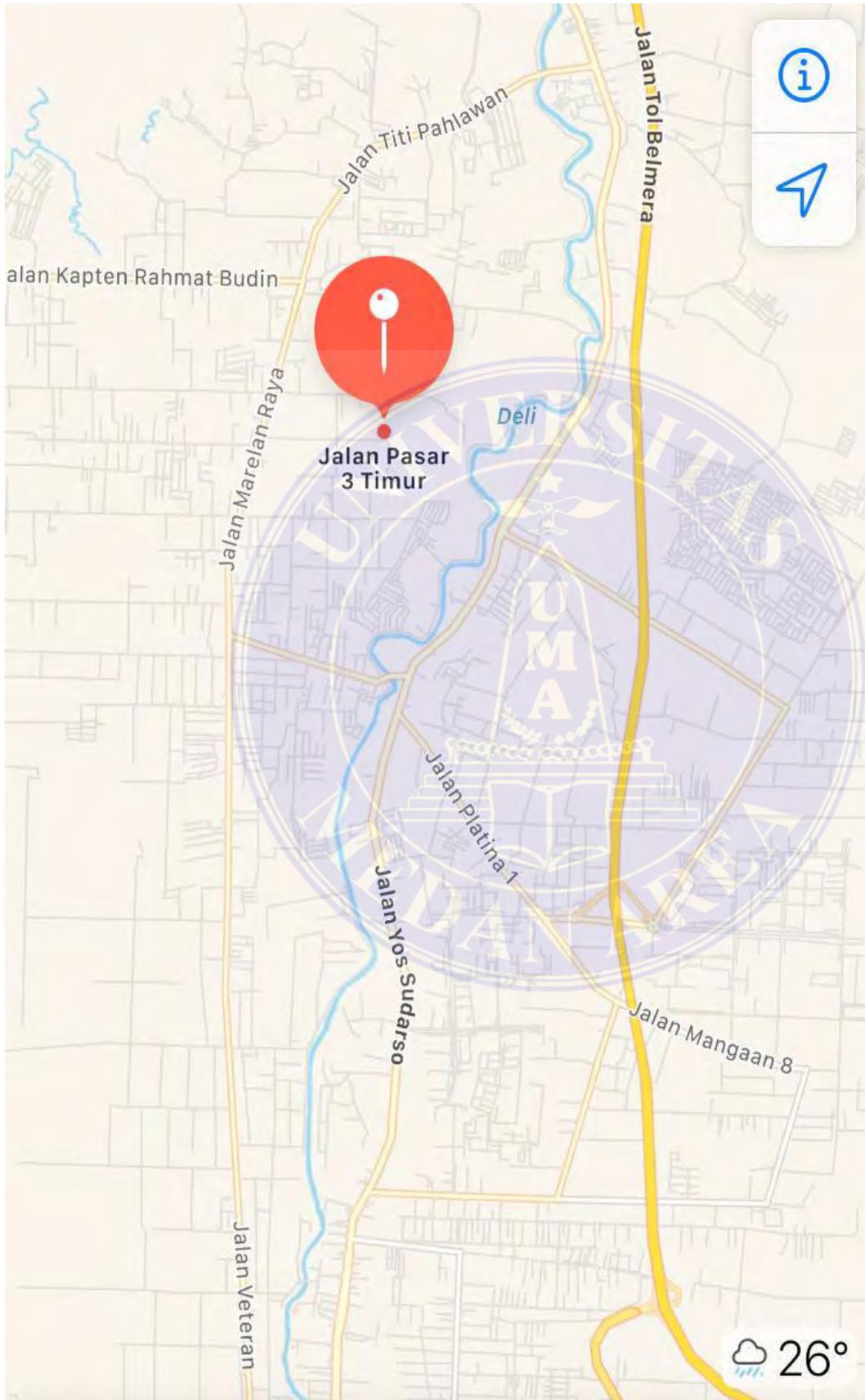
Dokumentasi Penelitian





Pengambilan Data Pada Pedagang Sayur Lesehan Dipasar Medan Deli

### Lampiran 8. Lokasi Penelitian



### UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolem No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012  
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 1001/FP.0/01.10/VIII/2018

15 Agustus 2018

Lamp. :

H a l : Pengambilan Data/Riset

Yth. Ka. Badan Penelitian Dan Pengembangan (BALITBANG)  
Kota Medan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

N a m a : Novia Ardila Siregar  
NPM : 148220081  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Pasar Medan Deli untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Lesehan Di Pasar Medan Deli**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112

Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693

E-mail : [balitbang@pemkomedan.go.id](mailto:balitbang@pemkomedan.go.id) Website : [balitbang.pemkomedan.go.id](http://balitbang.pemkomedan.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

No : 070/ 2357/Balitbang/2019

1. Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070/1314/Balitbang/2018 Tanggal: 04 September 2018, dengan ini memberikan keterangan kepada nama dibawah ini :

Nama : Novia Ardila Siregar.  
 NPM : 148220081.  
 Prodi : Agribisnis  
 Lokasi Penelitian : Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan.  
 Judul : Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Lesehan Di Pasar Medan Deli.  
 Lamanya : 1 (Satu) Bulan  
 Penanggung jawab : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di Pemerintah Kota Medan dan telah menyerahkan 1 (satu) set soft copy hasil penelitian.

2. Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan.  
 Pada Tanggal : 20 Februari 2019

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN



Disusun :  
 Walikota Medan (sebagai laporan).  
 Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.  
 Yang bersangkutan.  
 Peringgal.



